

**SKRIPSI**

**DAYA DUKUNG PENDAPATAN DESA TERHADAP PELAKSANAAN  
PEMBANGUNAN DESA DI DESA MAPIN KEBAK KECAMATAN ALAS  
BARAT KABUPATEN SUMBAWA**



**KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH MATARAM  
2019**

**SKRIPSI**

**DAYA DUKUNG PENDAPATAN DESA TERHADAP PELAKSANAAN  
PEMBANGUNAN DESA DI DESA MAPIN KEBAK KECAMATAN ALAS  
BARAT KABUPATEN SUMBAWA**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Administrasi Bisnis  
(S.AB) Pada Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu  
Politik Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

**MUHAMMAD IKHWAN**

**NIM :21411A0073**

**KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH MATARAM**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**DAYA DUKUNG PENDAPATAN DESA TERHADAP PELAKSANAAN  
PEMBANGUNAN DESA DI DESA MAPIN KEBAK KECAMATAN ALAS  
BARAT KABUPATEN SUMBAWA**

**S K R I P S I**

Oleh:

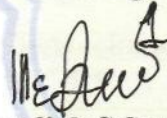
**Muhammad Ikhwan**  
**NIM 21411A0072**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ilmu  
Administrasi Publik (S.AP) Pada Program Studi Ilmu Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Telah diperiksa dan disetujui, serta layak diujikan:

**Mataram, 07 Agustus 2019**

**Pembimbing Utama,**



**Mardiah.S.Sos.,M.Si**  
**NIDN. 0804117201**

**Pembimbing Pendamping,**

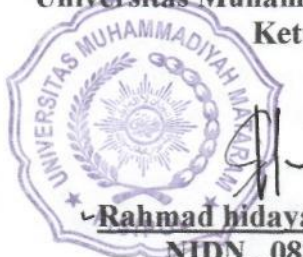


**M. Taufik Rachman, SH.,MH**  
**NIDN. 0825078701**

**Mengetahui,**

**Kaprodi Studi Ilmu Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram**

**Ketua,**



**Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP**  
**NIDN . 0822048901**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**DAYA DUKUNG PENDAPATAN DESA TERHADAP PELAKSANAAN  
PEMBANGUNAN DESA DI DESA MAPIN KEBAK KECAMATAN ALAS  
BARAT KABUPATEN SUMBAWA**

Oleh:

**Muhammad Ikhwan**  
**NIM 21411A0073**

Naskah Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dalam sidang ujian yang diselenggarakan:

**Mataram, 07 Agustus 2019**

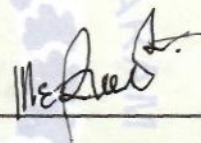
Dinyatakan Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Administrasi Publik (S.AP) Di Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

**Dewan Penguji**

**Tanda Tangan**


1. Pembimbing Utama

**Mardiah.S,Sos.,M.SI**  
**NIDN. 0804117201**

()

2. Pembimbing Pendamping

**M. Taufik Rachman, SH.,MH**  
**NIDN. 0825078701**

()

3. Penguji/Penetrat

**Dr. H. Abdullah Ibrahim, M.M**  
**NIDN. 0830125501**

()

**Mengesahkan,**

**Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram**

**Dekan,**



**(Drs. Amil, M.M)**  
**NIDN. 0831126204**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Muhammad Ikhwan  
NIM : 21411A0073  
Alamat : Jalan Merdeka 17 Pagesangan Pepabri

Memang benar skripsi yang berjudul *Daya Dukung Pendapatan Desa Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Desa Di Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa* adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti salah, saya siap mempertanggungjawabkannya, termasuk menanggalkan gelar sarjana yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 26 Juli 2019

Yang membuat pernyataan



Muhammad Ikhwan  
NIM 21411A0073

## **MOTTO**

**Kehidupan adalah tentang keberanian.**

**Keberanian menetapkan pilihan, keberanian**

**Menjalani pilihan, dan keberanian mengambil resiko atas pilihan.**



## PERSEMBAHAN

Rasa syukur atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang telah diberikan oleh Allah SWT, serta dengan penuh rasa kasih sayang dan cinta ku persembahkan kepada.

1. Kedua orang tuaku tersayang bapak (Ibrahim) dan ibu (Masuji) yang selama ini selalu menyayangi dan mendoakanku disetiap langkahku, skripsi ini adalah sebagai tanda cinta dan baktiku kepada kalian yang selama ini sudah banyak berkorban demi tercapainya cita-citaku.
2. Dosen-dosen ku terutama pembimbing ku ibu Mardiah. S.Sos.,M.SI dan bapak M. Taufik Rachman. SH., MH terima kasih banyak karena tanpa arahan dari kalian skripsi ini tidak dapat terselesaikan.
3. Kekasihku tercinta Nurjayanti Amd.AK terima kasih atas dukungan dan waktunya untuk mendampingi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Hirobbilalamin.....

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua, Tuhan yang Maha Pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan kita kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ DAYA DUKUNG PENDAPATAN DESA TERHADAP PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA DI DESA MAPIN KEBAK KECAMATAN ALAS BARAT KABUPATEN SUMBAWA”

Skripsi ini dapat diselesaikan karena ada kerja sama, bantuan dan motivasi dari beberapa pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd selaku rekror Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Drs. H. M. Junaidi M.M selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram sekaligus dosen pembimbing pertama.
3. Bapak Rahmad Hidayat, SAP, M.AP selaku ketua Kaprodi Ilmu Administrasi Publik.
4. Bapak M. Taufik Rachman SH,MH selaku Dosen Pembimbing kedua dalam menyusun skripsi ini.
5. Dan teman-teman sekalian .

Mataram, Agustus 2019  
Penyusun

Muhammad Ikhwan  
NIM. 21411A0073



Muhammad Ikhwan. 21411A0073. 2019 **Daya Dukung Pendapatan Desa Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Desa Di Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa.** Skripsi. Mataram. Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Mardiah.S. Sos., M.SI

Pembimbing 2 : M. Taufik Rachman.SH.,MH

### ABSTRAK

Objek Material penelitian ini adalah **Daya Dukung Pendapatan Desa Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Desa Di Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa.** Terkait dengan permasalahan yang dikaji pada skripsi ini, ada dua permasalahan, yakni: 1) Bagairnana Daya Dukung pendapaan desa terhadap keberhasilan pembangunan desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat di Kabupaten Sumbawa? 2) Apakah faktor penghambat dalam pelaksanaan pembangunan desa di desa Mapin Kebak di kabupaten sumbawa? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Daya Dukung Pendapatan Desa Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Desa Di Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa dan untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan pembangunan desa di desa Mapin Kebak di kabupaten sumbawa.

**Kata Kunci** : Kantor Desa Mapin Kebak Kabupaten Sumbawa, Penanggulangan Pembangunan, Sinergitas program SLRT-PK “SABALONG SAMALEWA” .

*Filsa Alviyanzah. 21412A0142. 2019. **The Role of Social Services in the Distribution of Social Assistance as Poverty Reduction Efforts in Sumbawa Regency.** Skripsi. Mataram. Muhammadiyah University of Mataram.*

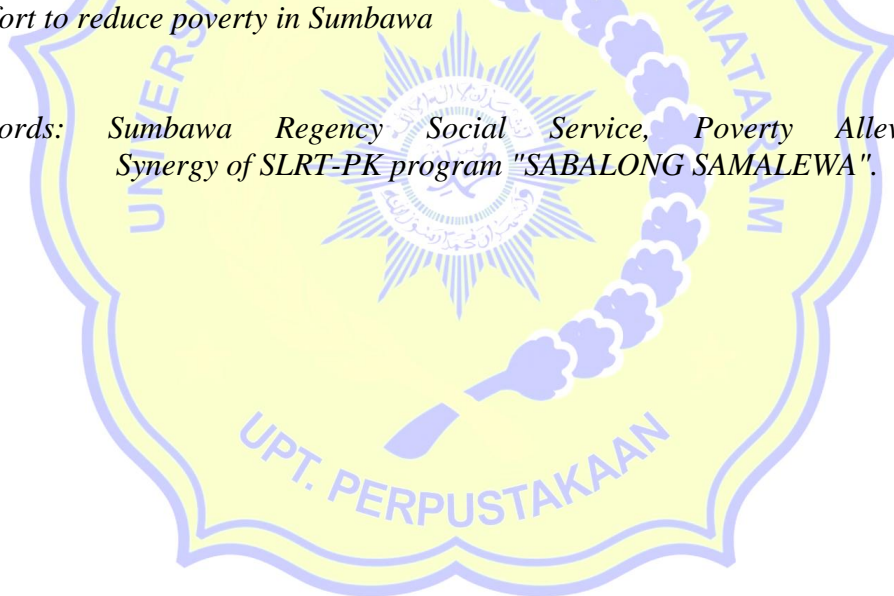
*Pembimbing 1 : Mardiah.S. Sos., M.SI*

*Pembimbing 2 : M. Taufik Rachman.SH,,MH*

#### **ABSTRACT**

*The object of this research material is the Role of Social Services in the Distribution of Social Assistance as Poverty Reduction Efforts in Sumbawa Besar Regency. Regarding the problems examined in this thesis, there are two problems, namely: 1) What is the role of social services in terms of policies, regulations, strategies in distribution of social assistance as an effort to reduce poverty in Sumbawa Regency? 2) What are the inhibiting factors in the implementation of social assistance distribution as an effort to reduce poverty in the Sumbawa district? The purpose of this study is to determine the role of social services in terms of policies, regulations, strategies in the distribution of social assistance as an effort to reduce poverty in Sumbawa*

*Keywords: Sumbawa Regency Social Service, Poverty Alleviation, Synergy of SLRT-PK program "SABALONG SAMALEWA".*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENJELAS .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teoritik .....	6
2.1.1 Pengertian Pendapatan .....	6
2.1.2 Pengertian Pembangunan Desa.....	6
2.2 Sumber-Sumber Pembangunan Desa.....	7
2.3 Sumber- Sumber Pendapatan Desa.....	12
2.4 Pemanfaatan Pendapatan.....	14
2.5 Identifikasi Sumber-Sumber Pendapatan Desa .....	16

## BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian .....	18
3.2 Lokasi Penelitian.....	18
3.3 Populasi dan Sampel .....	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	19
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	21
3.6 Teknis Analisis Data .....	22

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil dan Potensi Desa Mapin Kebak .....	24
4.1.1 Keadaan geografis .....	25
4.1.2 Keadaan Demografis .....	27
4.1.3 Keadaan Sosial Ekonomi .....	28
4.1.4 Keadaan Sosial .....	29
4.2 Sumber-Sumber Pendapatan Desa .....	33
4.3 Daya Dukung Pendapatan Desa Atas Pembiayaan Pembangunan ..	34
4.4 Deskripsi Hasil Penelitian .....	38
4.5 Permasalahan Dan Upaya Pemecahan .....	42
4.5.1 Permasalahan.....	42
4.5.2 Upaya Pemecahan .....	43

## BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan .....	44
5.2 Saran-Saran.....	45

DAFTAR PUSTAKA .....	46
----------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan Nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruhnya masyarakat Indonesia. Hal ini berarti bahwa pembangunan itu tidak hanya mengejar kemajuan dibidang lahiriah dan batiniah, akan tetapi menggunakan adanya suatu keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara keduanya yaitu sahnya pembangunan tersebut merata diseluruh tanah air Indonesia.

Dengan makin meningkat dan kompleksnya masalah pembangunan, perlu juga ditingkatkan kemampuan dari segi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan serta pengendalian yang dilandasi oleh disiplin, rasa tanggung jawab dan semangat pembangunan yang tinggi, sehingga afektivitas dapat benar-benar tercapai. Keberhasilan suatu pembangunan akan makin memperbesar kesadaran akan makna serta manfaat pembangunan itu sehingga akan lebih memperkuat tekad dan semangat masyarakat untuk berpartisipasi dalam memacu pembangunan menuju terwujudnya cita-cita kemerdekaan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan pancasila dan Undang-Undang 1945.

Dalam rangka upaya perataan pembangunan keseluruh wilayah Indonesia, pembangunan hendaknya dilaksanakan secara terpadu dan diarahkan agar pembangunan yang dilaksanakan disetiap daerah harus disesuaikan dengan prioritas dan potensi daerah yang tersedia. Untuk

menunjang pelaksanaan pembangunan, maka identifikasi dan pengelolaan sumber-sumber alam dan lingkungan hidup yang ada diwilayah tersebut harus dioptimalkan dan diarahkan agar dalam segala usaha dalam pelayannya dengan tetap memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan. Sejalan dengan itu perlu lebih ditingkatkan kemampuan serta didorong dan partisipasi masyarakat.

Pembangunan Desa sesuai dengan UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa yaitu merupakan keseluruhan kegiatan pembangunan yang berlangsung di Desa, dan tujuan pembangunan Desa dijelaskan dalam Pasal 78 Ayat (1) yang berbunyi :

*“Pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.”*

Sehingga pembangunan desa yang dimaksud adalah kemandirian suatu desa dalam membangun, mengelola kearifan lokal dan peran serta masyarakat dalam meningkatkan pendapatan desa untuk pengalokasian dana desa terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan memanfaatkan sumber daya alam dan meningkatkan kreatifitas, masyarakat desa untuk peluang berwirausaha. Karena keberhasilan pembangunan desa merupakan tolak ukur keberhasilan pembangunan daerah dan nasional.

Berbagai hambatan yang merupakan hal paling mendasar bagi pemerintah desa dalam melaksanakan pembangunan adalah masalah anggaran sebagai sumber biaya pembangunan. Untuk dapat melaksanakan pembangunan, maka desa harus mempunyai kemampuan yang cukup. Untuk itu, salah satu upaya pemenuhannya adalah dengan jalan memanfaatkan segala potensi yang ada di desa untuk meningkatkan pendapatan desa, selain bantuan dari pemerintah baik ditingkat pusat maupun ditingkat daerah. Maka dengan demikian agar pelaksanaan pembangunan desa dapat berjalan dan berhasil dengan baik dengan adanya bantuan dari pemerintah, maka peran serta masyarakat dalam mengelolah pendapatan desa perlu ditingkatkan secara optimal.

Menurut SK. Menteri Dalam Negeri No. 42 Tahun 1969 menegaskan bahwa pembangunan desa adalah usaha bersama dari masyarakat desa pada unit pemerintah terendah harus dilaksanakan dan dibina terus menerus, sistematis dan terarah sebagai sebagian penting dalam usaha pembangunan Negara sebagai usaha yang menyeluruh.

Pembangunan desa adalah pembangunan yang bersifat multi sektoral yang menyangkut segi kehidupan masyarakat. Sifat multi sektoral yang melekat pada pembangunan desa dilaksanakan secara terintegritas dan terpadu baik tahap pelaksanaannya pembangunan tersebut dapat dicapai secara lebih berdaya guna dan berhasil guna.

Sumber pendapatan desa perlu diupayakan untuk diidentifikasi pengelolaan dan pemanfaatannya secara baik agar pembangunan desa dapat

terlaksana dan dapat meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat desa.

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas perlu diadakan koordinasi terhadap pembangunan masyarakat pedesaan agar rencana dan pelaksanaan pembangunan lebih baik dan terkoordinir sehingga sasaran pembangunan yang diharapkan dapat dicapai dan demikian juga dari hasil-hasil pembangunan tersebut dapat dinikmati secara adil dan merata oleh masyarakat, bangsa dan Negara.

Demikian halnya dengan pelaksanaan Pembangunan di Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa. Proses perencanaan pembangunan, dilakukan dengan pendekatan politis, teknoratis, partisipatif dan terintegrasi. Namun masih terdapat masalah-masalah yang dihadapi oleh pemerintah Desa Mapin Kebak dalam proses pelaksanaan pembangunan diantaranya :

1. Perencanaan partisipatif belum dapat terlaksana secara efektif, karena masih kurangnya aparatur pemerintah desa dan kesadaran masyarakat.
2. Pengintegrasian antar dokumen perencanaan belum dilakukan secara optimal.
3. Pengintegrasian antara target kinerja dan standar pelayanan minimum dengan penganggarannya masih belum jelas.
4. Penjabaran RPJMD ke dalam renstra SKPD dan selanjutnya dijabarkan lagi kerencana tahunan masih belum terlaksana secara konsisten.



Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Daya Dukung Pendapatan Desa Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Desa Di Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa.

## **1.2 Rumusan masalah**

Dari pembahasan diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana daya dukung pendapatan desa terhadap keberhasilan pembangunan desa di Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembangunan desa di Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa ?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Suatu bentuk karya ilmiah yang dibuat berdasarkan penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui daya dukung pendapatan desa terhadap pelaksanaan pembangunan desa di Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembangunan desa di Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

### **1.4.1 Secara Akademik**

Dengan hasil penelitian ini dapat memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai suatu kebulatan studi srata satu (S1) pada fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

### **1.4.2 Secara Teoritis**

Dengan penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur pada penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan ilmu pengetahuan secara umum.

### **1.4.3 Secara Praktis**

Ingin memberikan masukan (input) kepada pemerintah sebagai bahan pertimbangan didalam membuat kebijaksanaan khusus yang menyangkut pembangunan desa, serta dapat dimanfaatkan oleh pihak yang berkepentingan bagi pemerintah Desa.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Teoritis

##### 2.1.1 Pengertian Pendapatan

Menurut Theodurus M. Tuanakotta dalam buku “ Teori Akuntansi” (2000:152)

*“Pendapatan secara umum didefinisikan sebagai hasil dari suatu perusahaan. Pendapatan merupakan darah kehidupan dari perusahaan. Begitu pentingnya sangat sulit untuk mendefinisikan sebuah pendapatan sebagai unsure akuntansi pada diri sendiri. Pada dasarnya pendapatan merupakan kenaikan laba, seperti laba pendapatan ialah sebuah proses arus penciptaan barang dan/atau jasa oleh perusahaan selama kurun waktu tertentu. Pada umumnya, pendapatan dinyatakan dalam suatu uang (moneter).”*  
([www.gurupendidikan.com](http://www.gurupendidikan.com) 17-03 2017 20:33 wita)

Dari penjelasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan hasil dari produksi atau hasil nilai jual suatu barang untuk mendapatkan peluang pemasukan anggaran, terkait dengan pendapatan desa, maka peran pemerintah desa dalam menganalisis, merencanakan, dan melaksanakan pembangunan yang merata bagi setiap masyarakat desa. Analisa yang dilakukan yaitu melihat potensi yang ada didesa sebagai peluang pendapatan, kemudian merancang kegiatan kerja untuk melakukan pembangunan sesuai kebutuhan masyarakat desa.

##### 2.1.2 Pengertian Pembangunan Desa

Pembangunan desa merupakan bagian dari pembangunan nasional dan pembangunan desa ini memiliki arti dan peranan yang penting dalam mencapai tujuan nasional, karena desa beserta masyarakatnya merupakan

basis dan ekonomi, politik, social budaya dan pertahanan keamanan. Adapun pendapat ahli sebagai berikut :

Menurut Kartasasmita (2006 : 66) mengatakan bahwa hakekat pembangunan nasional adalah manusia itu sendiri yang merupakan titik pusat dari segala upaya pembangunan dan yang akan dibangun adalah kemampuan dan kekuatannya sebagai pelaksana dan yang akan dibangun adalah kemampuan dan kekuatannya sebagai pelaksana dan penggerak pembangunan. Pada hakekatnya pembangunan desa dilakukan oleh masyarakat bersama pemerintah terutama dalam memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan pembinaan, dan pengawasan agar dapat ditingkatkan kemampuan masyarakat dalam usaha menaikkan taraf hidup dan kesejahteraannya. ( woocara.blogspot.co.id, 17-03-2017 20:55 wita )

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan desa dilaksanakan dalam rangka manusia Indonesia seluruhnya, karena pembangunan desa mencakup bagian faktor dan program yang saling berkaitan yang dilaksanakan oleh masyarakat dengan bantuan dan bimbingan pemerintah.

Seperti yang telah diuraikan diatas bahwa pembangunan desa meliputi beberapa faktor dan berbagai program yang dilaksanakan aparat departemen, pemerintah daerah dan seluruh masyarakat. Oleh karena itu pelaksanaannya perlu ada koordinasi dari pemerintah baik pusat maupun daerah sebagai tempat pelaksana pembangunan agar seluruh program

kegiatan tersebut saling menunjang dan terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana, sehingga dapat berdaya guna dan berhasil guna.

## **2.2 Sumber-Sumber Pembangunan Desa**

Sumber-Sumber pembangunan desa antara lain :

- a. Dana yang diperoleh dari swadaya masyarakat yang berupa iuran atau sumbangan-sumbangan dari warga desa sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan undang-undang yang berlaku. Semua dana, yang diperoleh merupakan pendapatan desa.
- b. Dana yang diperoleh dari bantuan pemerintah pusat.
- c. Bantuan pemerintah daerah, baik dari pemerintah provinsi dana yang diperoleh dari bantuan dan usaha-usaha lain yang sah dalam arti bahwa dana yang diperoleh tidak mengikat serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bantuan-bantuan tersebut dapat dari perolehan antara lain dari pengusaha-pengusaha yang ada dan juga perorangan yang mendukung pelaksanaan pembangunan desa. Ketiga sumber dana tersebut diatas dihimpun, dikelola serta di manfaatkan seoptimal mungkin untuk dana pembangunan desa.

### **2.2.1 Pelaksanaan Pembangunan Desa**

Pelaksanaan pembangunan desa terdiri dari :

- a. Perencanaan

Program pembangunan desa dilaksanakan berdasarkan prinsip perencanaan dari bawah ke atas. Rencana dalam rangka pembangunan desa

disusun oleh Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), dengan bimbingan camat yang dibantu oleh kepala urusan pembangunan desa kecamatan yang selanjutnya diajukan oleh Kepala Desa.

Semua rencana/ulasan dari desa yang telah diterima oleh camat selanjutnya dibahas secara bersama-sama dengan instansi yang ada ditingkat kecamatan melalui diskusi Unit Daerah Kerja Pembangunan (UDKP) dan temu karya LKMD tingkat kecamatan dan dapat dilengkapi dengan pembahasan dalam forum koordinasi lainnya dengan bimbingan ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dan Kepala Kantor Pembangunan Daerah.

Hasil pembahasan tersebut dituangkan dalam rencana usulan proyek dari kecamatan bersangkutan dalam rangka pembangunan wilayah kecamatan yang kemudian diajukan oleh camat kepada Bupati Kepala Daerah yang bersangkutan.

Rencana/usulan yang sudah diterima dari tingkat kecamatan oleh Bupati Kepala Daerah, oleh Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten dan Kantor Dinas Pembangunan Kabupaten dibahas dalam rapat Koordinasi Daerah Pembangunan Kabupaten (RAKORDA BANGDES). Hasil tersebut dituangkan dalam suatu rencana ulasan dari kabupaten untuk kemudian diajukan kepada Gubernur Kepala Daerah yang bersangkutan.

Hasil pembahasan tersebut dituangkan dalam rencana/usulan dari provinsi untuk kemudian diadakan penyempurnaan dan disesuaikan dengan

pengembangan wilayah dalam forum konsultasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dan Departemen Dalam Negeri, Direktorat Jendral Pembangunan Desa dan Direktorat Pembangunan Daerah.

Dalam hubungan ini adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam perencanaan pembangunan desa menurut pendapat dari Suwigyo dalam buku berjudul “Administrasi Pembangunan Desa dan Sumber-sumber pendapatan Desa” sebagai berikut:

1. Menghimpun/menginventarisir masalah-masalah yang berkembang dalam masyarakat, gagasan pemecahan masalah yang sangat membutuhkan penyelesaiannya.
  2. Menyusun dan mensistimatiskan masalah tersebut dalam urutan (rangking) prioritas.
  3. Mendiskusikan (musyawarah) masalah tersebut yang selanjutnya hasil musyawarah dibawah oleh Kepala Desa dan musyawarah Badan Perwakilan Desa (BPD) untuk dapat ditetapkan menjadi keputusan desa.
- b. Pelaksanaan

Setelah menerima daftar perincian anggaran sektoral, maka selanjutnya diadakan rapat Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) dengan Badan Perwakilan Desa (BPD) guna mengambil langkah-langkah dalam pelaksanaan dengan bimbingan dan petunjuk camat atau Kepala Urusan Pembangunan Desa Kecamatan.

Dalam pelaksanaan program/proyek ditingkat desa Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) berperan sebagai penggerak dan pelaksana sesuai dengan fungsinya.

Menurut suwigyo (1986 : 36) dalam buku yang berjudul “Pembangunan Desa dan Sumber-sumber Pendapatan Desa” menyatakan bahwa tata cara pelaksanaan pembangunan desa : setelah Anggaran Penerimaan dan Pengeluaran Keuangan Desa (APPKD) ditetapkan sebagai keputusan desa dan ditetapkan oleh Bupati, maka Kepala Desa mengundang Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) untuk membahas pelaksanaan daripada rencana tersebut.

Hal-hal yang perlu dibahas antara lain sebagai berikut :

1. Siapa yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan proyek khususnya apabila proyek tersebut adalah proyek gabungan. Bagi proyek yang tidak bergabung sesuai dengan intruksi Menteri Dalam Negeri, Kepala Desa yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaannya.
2. Bagaimana cara pelaksanaannya, mana yang dapat dilaksanakan secara gotong royong dan mana yang memerlukan keterampilan.
3. Bahan-bahan apa yang diperlukan dan bagaimana yang mengadakannya, gotong-royong atau melalui pembelian karena tidak mungkin dengan jalan gotong-royong dikarenakan sifat dari bahan tersebut.



4. Bagaimana pembiayaannya, terutama pembiayaan yang berasal dari swadaya masyarakat.
5. Kapan proyek itu dimulai atau dilaksanakan agar dapat selesai tepat pada waktunya. (Suwigyo, 1986 : 85).

Apabila yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa langkah awal pelaksanaan dari proyek desa adalah menyusun kalender kerja pelaksanaan proyek. Dalam menyusun kalender kerja hendaknya diperhatikan kemampuan tenaga, kerja, biaya dan waktu.

Kalender kerja adalah penjabaran dari keputusan dari pada keputusan desa yang dituangkan dalam rencana kegiatan dalam keputusan tersebut proyek dilaksanakan oleh masyarakat dengan bimbingan dan pembinaan pemerintah desa atau pemerintah atasan.

c. Pengawasan

Tahap akhir dan pelaksanaan pembangunan tersebut adalah mengadakan pengendalian atau pengawasan terhadap semua yang dilaksanakan, baik yang berasal dari APBN, APBD serta yang berasal dari prakarsa dan swadaya masyarakat setempat.

Menurut Suwigyo (1986 : 111) dalam bukunya yang berjudul “Administrasi Pembangunan Desa dan Sumber-sumber Pendapatan Desa” menyatakan bahwa pengawasan itu merupakan suatu proses yang terdiri dari beberapa tahapan, yakni :

1. Pertama-tama harus ditentukan objek-objek pengawasan.

2. Menentukan strategi dari pada pengawasan memungkinkan dapat mengungkapkan devinasi atau penyimpangan secara keseluruhan.
3. Standar, ukuran, norma-norma yang digunakan dipertegas.
4. Penentuan prosedur, metode dan teknik pengawasan yang akan dipergunakan.
5. Penilaian dari pada penyelenggaraan.
6. Penentuan deviasi atau penyimpangan dengan jalan membandingkan antara pelaksanaan dengan standar/criteria yang ada.
7. Analisa dan penentuan dan sebab-sebab daripada penyimpangan tersebut.
8. Mengadakan tindakan korektif penyembuhan.
9. Kesimpulan akhir atau penilaian-penilaian.

Dari proses ini maka kegiatan pengawasan mengandung tiga unsure pokok yaitu :

1. Pengukuran daripada penyelenggaraan.
2. Membandingkankan penyelenggaraan dengan standar untuk mengetahui perbedaanya.
3. Mengadakan tindakan korektif.

### **2.3 Sumber-Sumber Pendapatan Desa**

Seperti apa yang telah disebutkan diatas bahwa sumber-sumber pendapatan desa terdiri dari :

a. Tanah Kas Desa

Tanah kas desa hanya dimiliki oleh sebagian desa-desa yang berada dipulau jawa, hasil tanah kas desa tersebut diperuntukkan untuk biaya penyelenggaraan rumah tangga desa, termasuk untuk kunjungan Kepala Desa dan aparatnya.

Tanah kas desa diperuntukan bagi Kepala Desa dan perangkatnya seperti : Tanah bengkok, Tanah lungguh, Tanah pengaram-aram, dan Tanah pecatu. Tanah-tanah tersebut adalah tanah jabatan yang diperuntukkan bagi Kepala Desa dan perangkatnya dan tanah yang khusus penyelenggaraan pemerintah desa disebut tanah titisan.

Tanah ini pada umumnya tidak terdapat di desa-desa luar pulau jawa yang ada di desa-desa lain umumnya adalah tanah pecatu yang diperlukan bagi Kepala Desa, sekretaris desa dan kepala dusun.

b. Hasil Swadaya dan Partisipasi Masyarakat

Dalam setiap kegiatan pembangunan desa diperlukan adanya swadaya dan partisipasi masyarakat. Adapun bentuk swadaya dan partisipasi tersebut dapat berupa tenaga kerja (manusia atau hewan), sibtitusi tenaga kerja yaitu pergantian tenaga dengan uang, bahan-bahan bangunan dan bangunan yang dapat dinilai dengan uang atau diuangkan.

Disamping itu bentuk lain dari swadaya dan partisipasi masyarakat misalnya sekelompok masyarakat yang secara sadar dan ikhlas menyumbangkan sebagian hasil produksi pertaniannya kepada desa

sebagai hasil partisipasinya dalam hal menunjang pendapatan desa dalam rangka kegiatan pembangunan.

Selain produksi pertanian hasil-hasil kerajinan industry lain-lain yang merupakan sumber pendapatan desa yang diperlu digali dan dikembangkan sehingga bermanfaat untuk membangun desa pada umumnya dan bagi dirinya pada khususnya.

c. Hasil Gotong-Royong Masyarakat Desa

Gotong-royong adalah suatu bentuk kerja sama yang spontan dikalangan masyarakat serta mengandung unsur-unsur timbal balik yang bersifat suka rela antara pemerintah desa dan masyarakat, meliputi kegiatan seperti pembuatan jalan-jalan lingkungan, tanaman pelindung, balai desa, lapangan olah raga dan lain sebagainya yang semua itu dimanfaatkan desa sebagai sumber pendapatan desa.

d. Lain-lain Dari Usaha Desa Yang Sah

Sumber lain yang merupakan sumber pendapatan desa adalah dimana desa dapat menciptakan usaha-usaha baru, dalam batasan-batasan yang ditentukan atau yang dibenarkan oleh peraturan perundang-undangan yang ada. Sebagai contoh misalnya suatu desa yang memiliki sumber mata air yang selanjutnya pemerintah desa mengusahakan pelayanan air bersih untuk kebutuhan masyarakat dengan mengadakan pengutan pembayaran sebagai pelanggannya.

Demikian antara lain beberapa potensi desa yang merupakan sumber-sumber pendapatan desa dan masih banyak lagi yang lain yang

perlu digali dan ditumbuh kembangkan untuk memperoleh pemasukan bagi desa untuk kegiatan pembangunan desa.

Semua uraian dan contoh tersebut diatas sedapat mungkin ditanamkan dihati masyarakat agar mereka dapat mengerti sepenuhnya akan arti pentingnya sumber-sumber pendapatan desa itu yang hasilnya nanti dapat bermanfaat bagi pembangunan desa yang dapat menyentuh seluruh kehidupan masyarakat desa.

#### **2.4 Pemanfaatan Pendapatan**

Pendapatan desa adalah pendapatan yang bersumber dari desa itu sendiri yang diatur oleh pemerintah desa. Dari pengertian tersebut diatas bahwa sumber pendapatan adalah merupakan suatu proses perencanaan dalam membuat suatu keputusan yang berkaitan dengan rencana identifikasi sumber pendapatan desa, yang akan digunakan untuk pembangunan desa.

Setelah rencana tersebut dimusyawarahkan dengan lembaga desa secara matang, maka barulah dapat ditentukan sebagai keputusan desa. Keputusan ini baru terlaksana setelah mendapat persetujuan dari pemerintah tingkat atas/Bupati. Kegunaan identifikasi sumber-sumber pendapatan desa adalah sebagai pedoman bagi desa dalam menetapkan besar kecilnya pembangunan, dalam kaitannya penetapan anggaran penerimaan Anggaran Pengeluaran Keuangan Desa (APPKD)

Adapun beberapa kegunaan identifikasi sumber-sumber pendapatan desa antara lain :

- a. Untuk meningkatkan kesejahteraan yang dalam hal ini erat kaitannya dengan lapangan kerja.
- b. Untuk meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam menumbuhkan perekonomian desa yang lebih baik sehingga mampu memenuhi kebutuhannya.
- c. Untuk meningkatkan swadaya dan swasembada serta swakarya masyarakat dalam hal pelaksanaan pembangunan desa.

Dari beberapa kegunaan tersebut diatas, maka secara umum dapat diketahui bahwa sumber pendapatan desa, pada dasarnya merupakan penyelenggaraan otonomi desa yaitu dimana suatu desa berhak untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dalam artian dapat melaksanakan otonomi desa, maka harus mempunyai sumber-sumber pendapatan (Dana) yang cukup. Dana yang dimaksud adalah dana yang diperoleh dari berbagai sumber yang ada dan sesuai dengan keputusan desa, yang telah membuat pengesahan dari bupati, setelah mendapat pertimbangan lebih lanjut dari camat sebagai kepala kecamatan.

Hasil dari pendapatan tersebut dikelola oleh pemerintah desa yang selanjutnya dapat dipergunakan untuk membiayai kegiatan pemerintah desa yang selanjutnya dapat dipergunakan untuk membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan yang merupakan cermin dari pelaksanaan otonomi desa sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dari uraian tersebut diatas dikatakan bahwa sumber pendapatan yang berasal dari pendapatan desa adalah untuk mendukung pelaksanaan pembangunan desa dalam kaitannya dengan pelaksanaan otonomi desa.

## **2.5 Identifikasi Sumber-Sumber Pendapatan Desa**

Sebagai konsekwensi daripada pelaksanaan otonomi desa, maka harus mempunyai kemampuan yang cukup untuk itu. Artinya bahwa desa tersebut harus mampu memenuhi kebutuhan sendiri. Untuk itu maka desa tersebut harus memiliki sumber-sumber pendapatan yang dapat membiayai segala kegiatan desa terutama untuk pembangunan desa.

Sumber-sumber yang dimaksud adalah khususnya pendapatan desa yang ada pada umumnya hanyalah dalam bentuk potensi yang disebut dengan potensi desa. Untuk itu agar dapat bermanfaat bagi desa, maka perlu diupayakan identifikasi atau pengolahannya secara baik yang dapat dilakukan dengan cara :

### **a. Identifikasi**

Melalui sumber ini pendapatan desa dapat ditingkatkan dari segi kualitas dengan tetap berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sehubungan dengan hal itu diharapkan kepada pemerintah untuk berperan aktif memberi bimbingan atau memberi penyuluhan kepada masyarakat agar lebih berupaya lagi melakukan kegiatan kearah itu, misalnya memperkenalkan dan memperagakan teknik kerja yang modern yang dapat mempercepat proses dengan hasil yang lebih banyak dan lebih baik.

b. Ekstensifikasi

Dalam upaya identifikasi sumber pendapatan dapat pula ditempuh melalui sistem ekstensifikasi, yakni usaha meningkatkan pendapatan desa dari segi kuantitasnya atau jumlahnya. Hal ini berarti bahwa identifikasi sumber-sumber pendapatan desa dengan sistem ini adalah suatu usaha meningkatkan sumber produksi dengan jalan menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih banyak lagi sehingga dapat memperbanyak pendapatan desa.

Untuk menciptakan tujuan tersebut diatas bukanlah hal yang mudah, akan tetapi membutuhkan kerja keras semua pihak agar sumber pendapatan desa dapat ditingkatkan. Hal ini ditempuh melalui kegiatan-kegiatan potensial seperti kegiatan pertukangan, tenun, anyaman-anyaman dan kemampuan masing-masing yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat dalam rangka meningkatkan pendapatannya sehingga dapat memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada pengusaha kecil dan golongan ekonomi lemah untuk memperluas dan mengembangkan usahanya. Semua ini bertujuan agar dapat memperluas sumber-sumber pendapatan desa yang dapat mendukung pelaksanaan pembangunan desa



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan bertujuan untuk menggambar kan fenomena. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subyek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Bogdan Dan Taylor dalam Basrowi (2008:1). Adapun tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat kecandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena obyek yang diselidiki seperti kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau kelas peristiwa yang terjadi di Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat.

Penelitian pada dasarnya “suatu upaya pencarian” dan bukan sekedar mengamati dengan teliti terhadap suatu obyek yang mudah dipegang tangan. Suatu penelitian secara ilmiah dilakukan oleh manusia untuk menyalurkan hasrat ingin tahunya yang telah mencapai taraf ilmiah, yang disertai dengan suatu keyakinan bahwa setiap gejala akan ditelaah dan dicari hubungan sebab akibatnya, atau kecendrungan-kecendrungan yang timbul.

## **3.2 Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan judul skripsi yang diajukan maka penelitian ini dilakukan di Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa. Penetapan lokasi penelitian disebabkan oleh adanya suatu pertimbangan bahwa di Desa Mapin Kebak mempunyai sumber daya manusia yang mendukung terhadap pembangunan desa.

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga (KK) Aparat desa di Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumabawa.

### **3.3.2 Sampel**

Mengingat besarnya jumlah populasi dan keterbatasan penulis maka sampel penelitian ini ditetapkan secara purposive sampling (sengaja). Yaitu memilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa responden yang dipilih dianggap banyak mengetahui dan berkompeten terhadap masalah yang dihadapi dan diharapkan responden yang dipilih agar mewakili populasi. Sehingga dalam penelitian ini ditentukan jumlah sampel 20 orang dengan rincian sebagai berikut :

1. Masyarakat Desa (KK)
2. Aparat pemerintah Desa

## **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumlulan data dilakukan dengan dua cara yakni melalui Wawancara dan Dokumentasi :

## 1. Wawancara

Esaterberg dalam Sugiyono (2014:72) Mengemukakan bahwa Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dan wawancara tak berstruktur yaitu :

- a. Wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dep interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dapat diminta pendapat, dan ide-idenya.
- b. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data (Sugiyono.2012:223)

Jadi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur dan wawancara tak terstruktur, yang bertujuan untuk melengkapi data-data yang berkaitan dengan informasi mengenai Daya Dukung Pendapatan Desa Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Desa di Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa.

## 2. Dokumentasi

Basrowi (2008:158) Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran. Sementara Sugiyono (2014:82) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subyek penelitian melainkan dari dokumen atau catatan peristiwa yang sudah berlalu, misalnya sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan dan ada pula yang berbentuk gambar, patung, film dan lain-lain. Dengan teknik ini peneliti bisa mendapat data-data terkait dengan Pendapatan Desa serta data-data tentang pelaksanaan pembangunannya, dan usaha-usaha yang dilakukan.

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

#### 3.5.1 Jenis Data

Data yang akan dikumpulkan disini terdiri dari 2 jenis yaitu data primer dan data skunder. Menurut Loflan dan Loplan (Moleung,2004), bahwa sumber data-data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan atau data primer. Dengan demikian, kehadiran data-data selain itu tidak lebih sebagai pelengkap saja, misalnya dokumen-dokumen.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan berbagai informan yang dilakukan peneliti. Data ini menyangkut

kata-kata, tindakan, perilaku, pandangan dan gagasan dari orang-orang yang diteliti, serta hasil dari dinamika yang berkembang.

## 2. Data skunder

Data skunder yaitu data-data yang berupa dokumen, buku, arsip, majalah dan lain-lain yang erat kaitannya dan relevansinya dengan data yang diinginkan oleh penelitian ini. Penjelasan tentang sumber data ini sangat penting agar keakuratan data-data yang diperoleh dari informan benar-benar dapat dijamin.

### 3.5.2 Sumber Data

Adapun yang dijadikan sumber data dan berkaitan dengan focus penelitian ini adalah :

1. Informan, yaitu mereka yang tahu seluk beluk mengenai pendapatan Desa serta pembangunan yang telah dilakukan. Mereka adalah Kepala Desa beserta masyarakat Desa Mapin Kebak Kecamatan Barat Kabupaten Sumbawa.
2. Peristiwa yang berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan di Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa.

Sedangkan instrument penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Peneliti sendiri, yaitu terjun langsung kelapangan.
- b. Pedoman wawancara, yaitu rangkaian pertanyaan kepada sumber data dalam penelitian. Tujuan dengan adanya instrument ini sangat

membantu peneliti dalam menjaga terjadinya kekurangan sumber-sumber pertanyaan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan model Miles dan Huberman dalam Sugiono (2014:246-252) sebagai berikut:

a. *Data reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi Data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Hal ini bertujuan untuk merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal-hal penting, yang dicari tema dan polanya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian Data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram alir (**flowchart**), dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Yaitu proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan ditemukan pada tahap awal, dan bukti-bukti bersifat valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.